

## MEMUPUK JIWA NASIONALISME MELALUI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN

RETNANINGSIH

SMA Negeri 1 Karangrayung

e-mail: [dra.retnaningsih@gmail.com](mailto:dra.retnaningsih@gmail.com)

### ABSTRAK

Peserta didik merupakan generasi muda sebagai penerus bangsa, hendaknya memiliki jiwa nasionalisme yang baik, yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa Indonesia. Perkembangan globalisasi sangat berpengaruh besar dalam kehidupan bernegara dan berbangsa., baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengaruh perkembangan globalisasi ini telah mempengaruhi jiwa nasionalisme bangsa Indonesia, khususnya generasi muda dengan adanya sikap apatisme, seolah nasionalisme hanya tinggal kenangan tidak perlu menengok ke belakang. Tujuan penelitian ini untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Karangrayung melalui penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn. Tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI MIPA pada tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah 144 peserta didik yang terdiri 40 laki-laki dan 104 perempuan. Metode dalam penelitian ini dengan membandingkan antara data jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi awal dengan data jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi akhir. Data jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi awal diperoleh dari kuesioner yang diberikan sebelum dilaksanakan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn. Sedangkan data jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi akhir diperoleh dari kuesioner yang diberikan setelah dilaksanakan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persentase jiwa nasionalisme peserta didik untuk kategori ‘Kuat’ pada kondisi awal sebesar 40,28%, dan pada kondisi akhir menjadi 94,44%. Sedangkan persentase jiwa nasionalisme peserta didik untuk kategori ‘Lemah’ pada kondisi awal sebesar 59,72% dan pada kondisi akhir menjadi 5,56%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Karangrayung tahun 2022.

**Kata Kunci:** jiwa nasionalisme, penguatan pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan

### ABSTRACT

Students are the younger generation as the nation's successors, should have a good spirit of nationalism, who can uphold the dignity of the Indonesian nation. The development of globalization is very influential in the life of the state and nation, both directly and indirectly. The influence of the development of globalization has affected the spirit of nationalism of the Indonesian people, especially the younger generation with an attitude of apathy, as if nationalism is only a memory, there is no need to look back. The purpose of this study was to foster the spirit of nationalism in class XI MIPA students at SMA Negeri 1 Karangrayung through strengthening character education in PPKn learning. The place of this research is SMA Negeri 1 Karangrayung, Grobogan Regency. The subjects in this study were all students of class XI MIPA in the academic year 2021/2022, with a total of 144 students consisting of 40 males and 104 females. The method in this study is to compare the data on the nationalism spirit of students in the initial condition with the data on the nationalism spirit of students in the final condition. Data on the students' nationalism spirit in the initial conditions was obtained from a questionnaire given before strengthening character education in PPKn learning. Meanwhile, the data on the students' nationalism spirit in the final condition was obtained from a questionnaire given after strengthening character education in PPKn learning. The results of this study indicate that the percentage of students' nationalism spirit for the 'Strong' category in the initial condition is 40.28%, and in the final condition it is 94.44%.

Meanwhile, the percentage of students' nationalism spirit for the 'Weak' category in the initial condition was 59.72% and in the final condition it was 5.56%. These results prove that strengthening character education can foster the spirit of nationalism in class XI MIPA students at SMA Negeri 1 Karangrayung in 2022.

**Keywords:** spirit of nationalism, strengthening character education, civic education

## PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan telah mengalami pasang surut. Akibat pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi, semangat perjuangan bangsa Indonesia kini semakin merosot pada titik kritis dan mengkhawatirkan. Menurut Asyari & Dewi (2021) pada generasi muda terdapat sikap apatisisme, seolah nasionalisme hanya tinggal kenangan, tidak perlu menengok ke belakang. Bahkan semangat nasionalisme pun dikalahkan oleh perkembangan globalisasi, yang sangat berpengaruh besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengaruh perkembangan akan mempengaruhi jiwa nasionalisme bangsa Indonesia khususnya generasi muda yang menjadi harapan generasi penerus bangsa. Menurut Nugraha (2021) nasionalisme adalah paham yang menekankan cinta bangsa dan negara, sehingga setiap warga negara harus memiliki kesamaan cita-cita dan tujuan. Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki jiwa nasionalisme menurut Suwanto (2018) yaitu: (1) Mencintai bangsa dan tanah air Indonesia; (2) Rela berkorban demi bangsa dan negara; (3) Bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia; (4) Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan (5) Melestarikan budaya Indonesia.

Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan hendaknya juga memberikan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didiknya selain menyampaikan pembelajaran baik pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini senada dengan pendapat Siswanto (2017) bahwa pendidikan yang karakter akan menciptakan intelektual yang berkarakter jujur, memiliki integritas dan tidak korupsi. Menurut Yowono (dalam Muslich, 2010), tata krama, etika, dan kreativitas peserta didik saat ini disinyalir turun akibat melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Padahal, ini telah menjadi satu kesatuan kurikulum pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Ahmadi, Haris & Akbal (2020) bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus bangsa agar memiliki bekal karakter baik, terampil literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul di era revolusi industri keempat yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, dan kolaboratif.

Menurut Daryanto (dalam Atika, Wakhuyudin & Fajriyah, 2019) pendidikan karakter berfungsi antara lain: (1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, pemerintah dan media massa. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Untuk mengatasi tata krama, etika, dan kreativitas peserta didik yang kian menurun, di sekolah menumbuhkan kembali nilai-nilai terkait dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang sudah ada sejak lama. Seperti kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum jam pertama dimulai dan menyanyikan lagu wajib sebelum pulang sekolah, atau kegiatan lain yang menumbuhkan kecintaan kepada bangsa, misalnya Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan Paskibra. Di SMA Negeri 1 Karangrayung hampir setiap pagi ada peserta didik yang datang terlambat dengan alasan yang bermacam-macam, ada yang alasannya bangun kesiangannya, ban bocor, menunggu temannya, dan lain sebagainya. Ternyata setelah di

data, peserta didik yang datangnya terlambat ya peserta didik itu-itu saja dan alasannya juga sama seperti hari-hari sebelumnya, seakan-akan peserta didik itu tidak peduli dengan keterlambatannya, bahkan keterlambatannya itu digunakan sebagai alasan untuk tidak mengikuti pelajaran pada jam pertama yang dianggap kurang menarik.

Pada saat upacara banyak peserta didik yang beralasan agar diizinkan untuk tidak mengikuti upacara. Alasannya ada-ada saja, misalnya beralasan sakit kepala atau sakit perut padahal sebenarnya tidak sakit, ada juga peserta didik yang beralasan belum sempat sarapan. Dalam hal berpakaian, peserta didik banyak yang model pakaiannya tidak sesuai dengan ketentuan, misalnya celana bentuk pensil (bawah kecil) atribut tidak lengkap, dan bahkan memakai celana atau rok yang tidak sesuai baju pasangannya. Selain itu terkadang peserta didik tidak memakai sepatu dan/atau kaos kaki sesuai dengan ketentuan dalam tata tertib sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut secara umum disebabkan karena peserta didik tidak jujur, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, kurang santun, kurang dalam kerjasama dan gotong royong, serta kurang mandiri. Kalau hal ini dibiarkan berlarut-larut maka peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa ini akan menjadi generasi yang kurang baik. Oleh karena itu perlu pembenahan supaya peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang mulia dan memiliki semangat jiwa nasionalisme yang kuat.

Berdasarkan kondisi seperti tersebut di atas pada best practice ini akan membahas tentang cara memupuk jiwa nasionalisme peserta didik melalui penguatan pendidikan karakter. Cara tersebut diawali dengan melaksanakan penguatan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas XI MIPA SMA negeri 1 Karangrayung. Melalui penguatan pendidikan karakter ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Karangrayung. Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik SMA Negeri 1 Karangrayung, dan menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung melalui penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn. Sedangkan rumusan masalahnya adalah bagaimana cara memupuk jiwa nasionalisme peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung?

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan dengan cara membandingkan data pada kondisi awal dengan data pada kondisi akhir. Data pada kondisi awal diperoleh dari kuesioner jiwa nasionalisme yang diberikan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn. Sedangkan data pada kondisi akhir diperoleh dari kuesioner jiwa nasionalisme yang diberikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI MIPA pada tahun 2021/2022. Secara rinci subjek dari kelas XI MIPA 1 sebanyak 36 peserta didik yang terdiri 10 laki-laki dan 26 perempuan, XI MIPA 2 sebanyak 36 peserta didik yang terdiri 10 laki-laki dan 26 perempuan, XI MIPA 3 sebanyak 36 peserta didik yang terdiri 10 laki-laki dan 26 perempuan, dan XI MIPA 4 sebanyak 36 peserta didik yang terdiri 10 laki-laki dan 26 perempuan. Jumlah total subjek sebanyak 144 peserta didik yang terdiri 40 laki-laki dan 104 perempuan.

Pelaksanaan dari awal hingga akhir dalam penyusunan penelitian ini selama 6 bulan, dimulai pada bulan September 2021 dan selesai pada bulan Februari 2022. Pengambilan data kondisi awal pada tanggal 1–22 Oktober 2021, sedangkan pengambilan data kondisi akhir pada tanggal 3–21 Januari 2022. Pengambilan data pada kondisi awal dan kondisi akhir dengan cara membagikan kuesioner kepada peserta didik, dilanjutkan dengan rekapitulasi data. Rekapitulasi data kondisi awal dilaksanakan pada tanggal 25–29 Oktober 2021, sedangkan untuk kondisi akhir pada tanggal 24–31 Januari 2022.

Instrumen kuesioner jiwa nasionalisme yang digunakan dalam pengambilan data pada kondisi awal dan kondisi akhir berupa pernyataan-pernyataan yang merupakan indikator dari

jiwa nasionalisme yang dikembangkan dari ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa nasionalisme. Adapun ciri-ciri tersebut yaitu: (1) mencintai bangsa dan tanah air Indonesia, (2) rela berkorban demi bangsa Indonesia, (3) bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia, (4) menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, dan (5) melestarikan budaya Indonesia. Selanjutnya dari setiap ciri-ciri tersebut dikembangkan menjadi 5 item pernyataan yang digunakan sebagai indikator dari jiwa nasionalisme. Sehingga jumlah indikator jiwa nasionalisme sebanyak 25 item pernyataan

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu penguatan pendidikan karakter dikatakan dapat memupuk jiwa nasionalisme apabila persentase jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya kategori ‘KUAT’ pada kondisi akhir lebih dari persentase jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya kategori ‘KUAT’ pada kondisi awal. Sedangkan apabila persentase jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya kategori ‘KUAT’ pada kondisi akhir kurang dari persentase jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya kategori ‘KUAT’ pada kondisi awal, maka dikatakan penguatan pendidikan karakter tidak dapat memupuk jiwa nasionalisme.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data kondisi awal untuk jiwa nasionalisme diperoleh dari data hasil kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4 pada tanggal 1–22 Oktober 2021. Rekapitulasi data pada kondisi awal dilaksanakan pada tanggal 25–29 Oktober 2021.

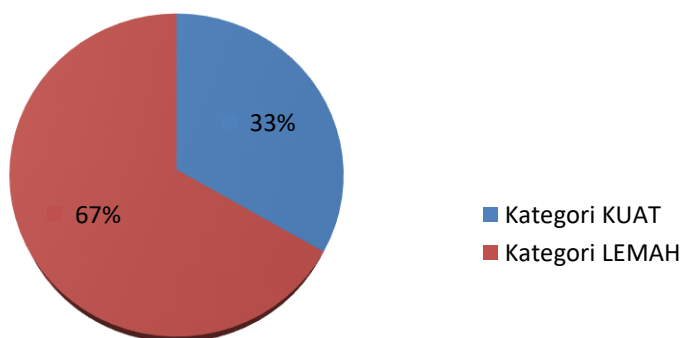
Hasil rekapitulasi data jiwa nasionalisme pada kondisi awal untuk kelas XI MIPA 1 secara lengkap tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Data jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 1 pada kondisi awal**

No	Kategori Jiwa nasionalisme	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata skor
1	KUAT	66–100	12	33,33%	64,25
2	LEMAH	25–65	24	66,67%	

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, pada kondisi awal jumlah peserta didik kelas XI MIPA 1 yang jiwa nasionalisme dalam kategori “KUAT” ada 12 orang atau sebesar 33,33%. Sedangkan jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya dalam kategori ‘LEMAH’ ada 24 orang atau sebesar 66,67%. Rata-rata skor sebesar 64,25 yang berarti pada kondisi awal jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi ‘LEMAH’.

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, persentase jiwa nasionalisme pada kondisi awal untuk kelas XI MIPA 1 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Diagram lingkaran persentase jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 1 pada kondisi awal**

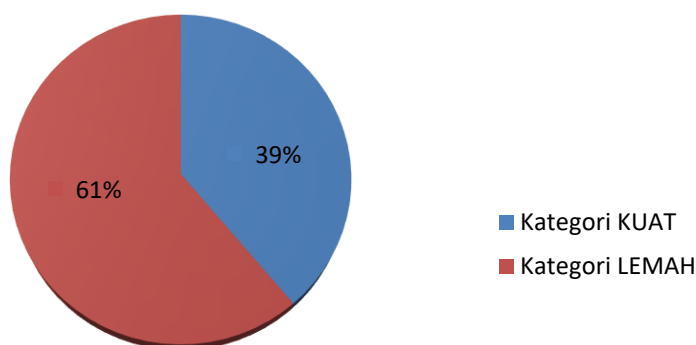
Hasil rekapitulasi data jiwa nasionalisme pada kondisi awal untuk kelas XI MIPA 2 secara lengkap tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2 Data jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 2 pada kondisi awal**

No	Kategori Jiwa nasionalisme	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata skor
1	KUAT	66–100	14	38,89%	64,36
2	LEMAH	25–65	22	61,11%	

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, pada kondisi awal jumlah peserta didik kelas XI MIPA 2 yang jiwa nasionalisme dalam kategori “KUAT” ada 14 orang atau sebesar 38,89%. Sedangkan jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya dalam kategori ‘LEMAH’ ada 22 orang atau sebesar 61,11%. Rata-rata skor sebesar 64,36 yang berarti pada kondisi awal jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi ‘LEMAH’.

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, persentase jiwa nasionalisme pada kondisi awal untuk kelas XI MIPA 2 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2 Diagram lingkaran persentase jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 2 pada kondisi awal**

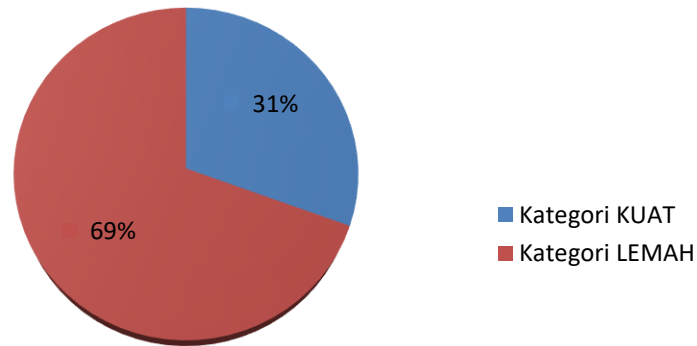
Hasil rekapitulasi data jiwa nasionalisme pada kondisi awal untuk kelas XI MIPA 3 secara lengkap tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3 Data jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 3 pada kondisi awal**

No	Kategori Jiwa nasionalisme	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata skor
1	KUAT	66–100	11	30,56%	64,44
2	LEMAH	25–65	25	69,44%	

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, pada kondisi awal jumlah peserta didik kelas XI MIPA 3 yang jiwa nasionalisme dalam kategori “KUAT” ada 11 orang atau sebesar 30,56%. Sedangkan jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya dalam kategori ‘LEMAH’ ada 25 orang atau sebesar 69,44%. Rata-rata skor sebesar 64,44 yang berarti pada kondisi awal jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi ‘LEMAH’.

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, persentase jiwa nasionalisme pada kondisi awal untuk kelas XI MIPA 3 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3 Diagram lingkaran persentase jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 3 pada kondisi awal**

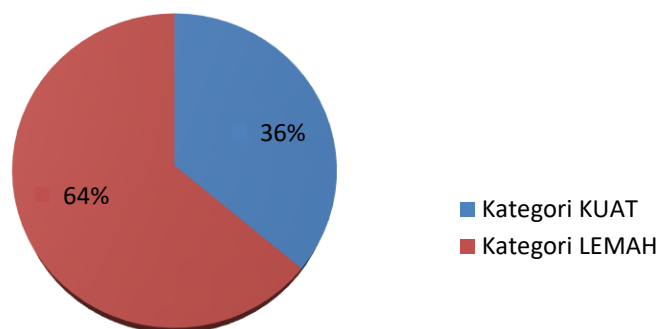
Hasil rekapitulasi data jiwa nasionalisme pada kondisi awal untuk kelas XI MIPA 4 secara lengkap tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4 Data jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 4 pada kondisi awal**

No	Kategori Jiwa nasionalisme	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata skor
1	KUAT	66–100	13	36,11%	64,36
2	LEMAH	25–65	23	63,89%	

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, pada kondisi awal jumlah peserta didik kelas XI MIPA 4 yang jiwa nasionalisme dalam kategori “KUAT” ada 13 orang atau sebesar 36,11%. Sedangkan jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya dalam kategori ‘LEMAH’ ada 23 orang atau sebesar 63,89%. Rata-rata skor sebesar 64,36 yang berarti pada kondisi awal jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi ‘LEMAH’.

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, persentase jiwa nasionalisme pada kondisi awal untuk kelas XI MIPA 4 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4. Diagram lingkaran persentase jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 4 pada kondisi awal**

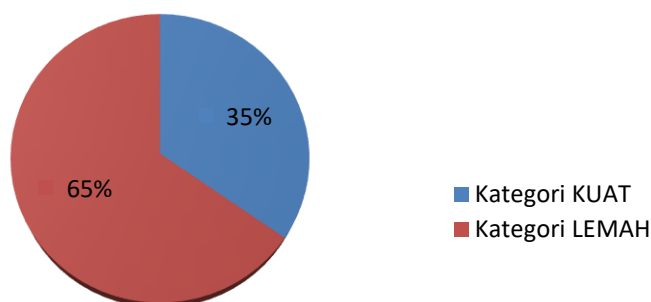
Hasil rekapitulasi data jiwa nasionalisme pada kondisi awal untuk kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4 secara lengkap tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5 Data jiwa nasionalisme pada kondisi awal**

No	Kategori Jiwa nasionalisme	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata skor
1	KUAT	66–100	50	34,72%	64,35
2	LEMAH	25–65	94	65,28%	

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, pada kondisi awal jumlah peserta didik yang jiwa nasionalisme dalam kategori “KUAT” ada 50 orang atau sebesar 34,72%. Sedangkan jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya dalam kategori ‘LEMAH’ ada 94 orang atau sebesar 65,28%. Rata-rata skor sebesar 64,35 yang berarti pada kondisi awal jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi ‘LEMAH’.

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, persentase jiwa nasionalisme pada kondisi awal dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti terlihat pada gambar di bawah ini



**Gambar 5 Diagram lingkaran persentase jiwa nasionalisme pada kondisi awal**

Data kondisi akhir untuk jiwa nasionalisme diperoleh dari data kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4 pada tanggal 3–21 Januari 2022. Rekapitulasi data pada kondisi akhir dilaksanakan pada tanggal 24–31 Januari 2022.

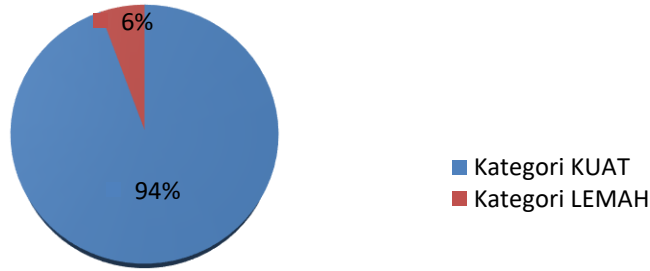
Hasil rekapitulasi data jiwa nasionalisme untuk kelas XI MIPA 1 pada kondisi akhir secara lengkap tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 6.

**Tabel 6 Data jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 1 pada kondisi akhir**

No	Kategori Jiwa nasionalisme	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata skor
1	KUAT	66–100	34	94,44%	75,50
2	LEMAH	25–65	2	5,56%	

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, pada kondisi akhir jumlah peserta didik kelas XI MIPA 1 yang jiwa nasionalisme dalam kategori “KUAT” ada 34 orang atau sebesar 94,44%. Sedangkan jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya dalam kategori ‘LEMAH’ ada 2 orang atau sebesar 5,56%. Rata-rata skor sebesar 75,50 yang berarti pada kondisi awal jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi ‘KUAT’.

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, persentase jiwa nasionalisme pada kondisi akhir untuk kelas XI MIPA 1 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 6 Diagram lingkaran persentase jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 1 pada kondisi akhir**

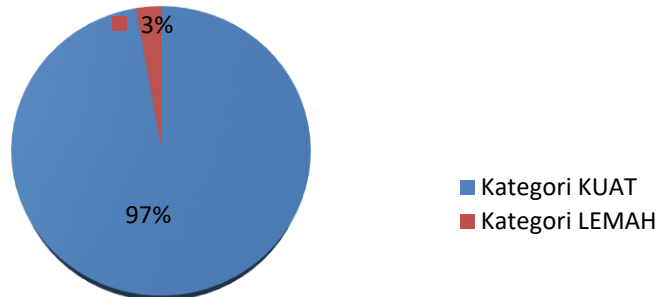
Hasil rekapitulasi data jiwa nasionalisme untuk kelas XI MIPA 2 pada kondisi akhir secara lengkap tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 7.

**Tabel 7 Data jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 2 pada kondisi akhir**

No	Kategori Jiwa nasionalisme	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata skor
1	KUAT	66–100	35	97,22%	75,67
2	LEMAH	25–65	1	2,78%	

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, pada kondisi akhir jumlah peserta didik kelas XI MIPA 2 yang jiwa nasionalisme dalam kategori “KUAT” ada 35 orang atau sebesar 97,22%. Sedangkan jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya dalam kategori ‘LEMAH’ ada 1 orang atau sebesar 2,78%. Rata-rata skor sebesar 75,67 yang berarti pada kondisi awal jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi ‘KUAT’.

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, persentase jiwa nasionalisme pada kondisi akhir untuk kelas XI MIPA 2 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 7. Diagram lingkaran persentase jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 2 pada kondisi akhir**

Hasil rekapitulasi data jiwa nasionalisme untuk kelas XI MIPA 3 pada kondisi akhir secara lengkap tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 8.

**Tabel 8 Data jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 3 pada kondisi akhir**

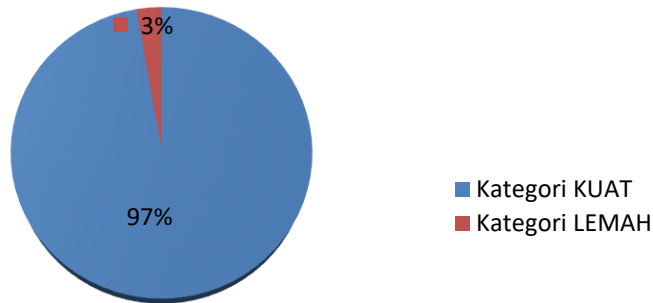
No	Kategori Jiwa nasionalisme	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata skor
1	KUAT	66–100	35	97,22%	75,64
2	LEMAH	25–65	1	2,78%	

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, pada kondisi akhir jumlah peserta didik kelas XI MIPA 3 yang jiwa nasionalisme dalam kategori “KUAT” ada 34 orang atau sebesar 97,22%. Sedangkan jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya dalam kategori ‘LEMAH’ ada 1



orang atau sebesar 2,78%. Rata-rata skor sebesar 75,64 yang berarti pada kondisi awal jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi ‘KUAT’.

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, persentase jiwa nasionalisme pada kondisi akhir untuk kelas XI MIPA 3 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8 Diagram lingkaran persentase jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 3 pada kondisi akhir

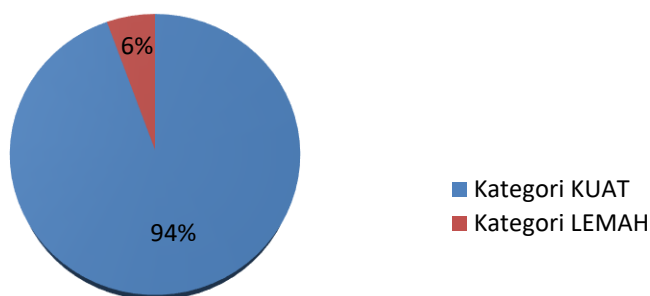
Hasil rekapitulasi data jiwa nasionalisme untuk kelas XI MIPA 4 pada kondisi akhir secara lengkap tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 9.

**Tabel 9 Data jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 4 pada kondisi akhir**

No	Kategori Jiwa nasionalisme	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata skor
1	KUAT	66–100	34	94,44%	75,28
2	LEMAH	25–65	2	5,56%	

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas, pada kondisi akhir jumlah peserta didik kelas XI MIPA 4 yang jiwa nasionalisme dalam kategori “KUAT” ada 34 orang atau sebesar 94,44%. Sedangkan jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya dalam kategori ‘LEMAH’ ada 2 orang atau sebesar 5,56%. Rata-rata skor sebesar 75,28 yang berarti pada kondisi awal jiwa nasionalisme peserta didik pada kondisi ‘KUAT’.

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas, persentase jiwa nasionalisme pada kondisi akhir untuk kelas XI MIPA 4 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 9 Diagram lingkaran persentase jiwa nasionalisme kelas XI MIPA 4 pada kondisi akhir

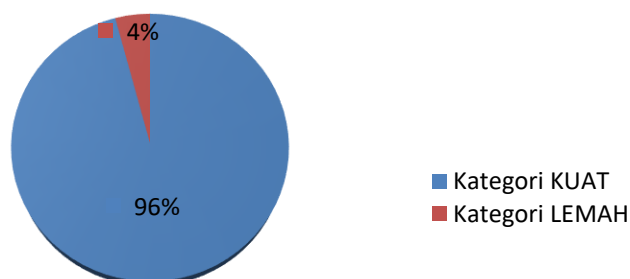
Hasil rekapitulasi data jiwa nasionalisme pada kondisi akhir untuk kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4 secara lengkap tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 10 Data jiwa nasionalisme pada kondisi akhir**

No	Kategori Jiwa nasionalisme	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata skor
1	KUAT	66–100	138	95,83%	75,52
2	LEMAH	25–65	6	4,17%	

Berdasarkan data pada tabel 10 di atas, pada kondisi akhir jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya dalam kategori ‘KUAT’ ada 138 orang atau sebesar 95,83%. Sedangkan jumlah peserta didik yang jiwa nasionalismenya dalam kategori ‘LEMAH’ ada 6 orang atau sebesar 4,17%. Rata-rata skor sebesar 75,52 yang berarti pada kondisi akhir jiwa nasionalisme peserta didik pada kategori ‘KUAT’.

Berdasarkan data pada tabel 10 di atas, persentase jiwa nasionalisme pada kondisi akhir dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 10 Diagram lingkaran persentase jiwa nasionalisme pada kondisi akhir**

Kondisi peserta didik setelah pelaksanaan *best practice* ini jiwa nasionalisme peserta didik menjadi kuat, hal ini terlihat dari: (1) peserta didik mencintai bangsa dan tanah air Indonesia, (2) peserta didik rela berkorban demi bangsa Indonesia, (3) peserta didik bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia, (4) peserta didik menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, dan (5) peserta didik melestarikan budaya Indonesia.

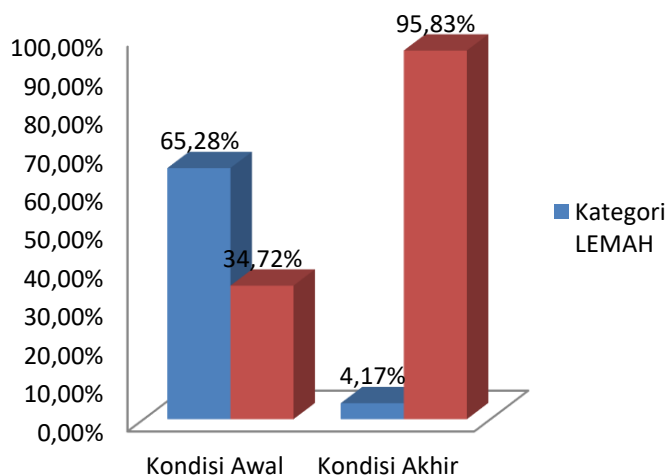
### Pembahasan

Berdasarkan data pada tabel 5 dan 10 tersebut di atas, selanjutnya data jiwa nasionalisme pada kondisi awal dan kondisi akhir selanjutnya dipadukan dalam sebuah tabel distribusi frekuensi yang berisi tentang persentase jiwa nasionalisme pada kondisi awal dan persentase jiwa nasionalisme kondisi akhir. Persentase jiwa nasionalisme antara data pada kondisi awal dan data pada kondisi akhir dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 11 Persentase jiwa nasionalisme pada kondisi awal dan kondisi akhir**

No	Kategori Jiwa Nasionalisme	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1	KUAT	34.72 %	95.83 %
2	LEMAH	65.28 %	4.17 %

Berdasarkan data pada tabel 11 di atas, persentase jiwa nasionalisme pada kondisi awal dan kondisi akhir dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



**Gambar 11 Histogram jiwa nasionalisme pada kondisi awal dan kondisi akhir**

Berdasarkan tabel 11 serta gambar 11 di atas, terlihat bahwa persentase jiwa nasionalisme kategori ‘KUAT’ pada kondisi awal semula 34,72%, setelah dilaksanakan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn, persentase jiwa nasionalisme kategori ‘KUAT’ pada kondisi akhir menjadi 95,83%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Karangrayung Tahun 2022.

Hasil penelitian yang sesuai dengan hasil dari *best practice* ini antara lain:

1. Asyari & Dewi (2021), hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan warga negara bagaimana untuk tidak hanya tunduk dan patuh pada negara, tetapi juga mengajari warga negara yang harus toleran dan mandiri. Pendidikan seperti ini memberikan pengetahuan bagi generasi masa depan, pengembangan keahlian, dan pengembangan karakter publik. Cara mengatasi pengaruh globalisasi terhadap jiwa nasionalisme adalah dengan membekali pemahaman dan pengetahuan tentang nasionalisme pada generasi milenial, sehingga mampu membentuk mentalitas dikalangan generasi milenial, agar menjadi generasi milenial yang memiliki kepribadian, memiliki rasa cinta tanah air bangsa dan negara, dan rela berkorban bagi bangsa dan negara Indonesia.
2. Ahmadi, et al. (2020) yang menyatakan bahwa: (a) Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter sudah berjalan namun pelaksanaannya belum maksimal; (b) Faktor pendukung dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter adalah kompetensi guru, kerjasama yang baik dari wali peserta didik, kurikulum sekolah yang sudah baik, pengawasan intens dari kepala sekolah; (c) Faktor penghambat dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter adalah sarana dan prasarana, kualifikasi akademik guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, adanya karakter yang berbeda-beda pada peserta didik, kedisiplinan peserta didik yang masih rendah.
3. Atika, et al. (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (a) Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari perkembangan karakter siswa yang sudah meningkat lebih baik. (b) Dari data hasil angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat hasil tertinggi sebesar 96%.
4. Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa bentuk perjuangan dan pemikiran para tokoh pendiri bangsa merupakan spirit juang bagi generasi penerus bangsa, khususnya generasi muda, sehingga generasi penerus diharapkan agar mengenal lebih dekat kiprah para tokoh pendiri bangsa melalui pembelajaran sejarah. Mempelajari sejarah tidak hanya sekedar

hafalan semata tetapi kita ambil nilai-nilai keteladannya. Jika kita bisa mengambil keteladannya maka karakter itu akan muncul dan apabila karakter itu terbentuk maka sikap patriotisme itu akan tumbuh yang kemudian mendukung jiwa nasionalisme. Setiap bangsa harus menanamkan jiwa nasionalisme, karena dengan semangat nasionalisme maka akan muncul kesetiaan mendalam terhadap bangsa itu sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian (*best practice*) ini menunjukkan bahwa persentase jiwa nasionalisme peserta didik untuk kategori ‘KUAT’ pada kondisi awal sebesar 34,72%, dan pada kondisi akhir menjadi 95,83%. Sedangkan persentase jiwa nasionalisme peserta didik untuk kategori ‘LEMAH’ pada kondisi awal sebesar 65,28% dan pada kondisi akhir menjadi 4,17%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Karangrayung tahun 2022.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pada kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Karangrayung sebelum dilaksanakan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn, jiwa nasionalisme peserta didik dalam kategori ‘LEMAH’. Setelah dilaksanakan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn, jiwa nasionalisme peserta didik menjadi kategori ‘KUAT’. (2) Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn telah memberikan dampak yang positif, yaitu peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar PPKn. (3) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat memupuk jiwa nasionalisme pada peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dapat memupuk jiwa nasionalisme peserta didik dari yang semula kategori ‘LEMAH’ menjadi kategori ‘KUAT’, hal ini terlihat dari: peserta didik menjadi lebih mencintai bangsa dan tanah air Indonesia, rela berkorban demi bangsa Indonesia, bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, dan melestarikan budaya Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H. & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Phinisi Integration Review*. 3(2), 305-315, from DOI: <https://doi.org/10.26858/v3i2.14971>.
- Asyari, D. & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *JPdK: Jurnal Pendidikan dan Konseling Research & Learning in Primary Education*. 3(2), 30-41, from DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>.
- Atika, N.T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 24(1), 105-113, from DOI: <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.
- Muslich, M. (2010). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugraha, P. P. (2021). Sekolah Guru Bangsa (SGB) Politeknik Harapan Bersama Sebagai Upaya Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme. *Jurnal Randai*. 2(1), 58-66, from DOI: <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.58-66>.
- Siswanto, E. (2017). *Cara Jitu Menciptakan Branding Sekolah Berbasis Karakter*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Suwanto, E. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Karangrayung Tahun 2018*. Unpublished *Best Practice*. Grobogan: SMA Negeri 1 Karangrayung.